

PENGARUH VIDEO SEBAGAI ALAT SOSIALISASI VAKSIN COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN VAKSINASI COVID-19 MAHASISWA UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Daffa Annora Salsabila, I Made Buddy Setiawan, Herman Pieter Louis Wungouw, Arley Sadra Telussa

ABSTRAK

Angka cakupan vaksinasi COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih belum memenuhi sasaran berdasarkan data Kemenkes RI per 25 Juli 2021 serta per 24 Juli 2021 ditemukan sebanyak 263 hoaks vaksin COVID-19 yang tersebar di berbagai *platform* digital berdasarkan data Kominfo. Penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 30 mahasiswa Universitas Nusa Cendana secara acak membuktikan bahwa cakupan vaksinasi pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana belum tercakupi dan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 yang harus lebih ditingkatkan lagi. Tujuan penelitian mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan vaksinasi COVID-19 mahasiswa Universitas Nusa Cendana setelah diberikan video sebagai alat sosialisasi vaksin COVID-19. Metode penelitian ini menggunakan metode *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test* dan *post-test design* yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 406 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan data dianalisa menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil dari total 406 responden didapat hasil nilai rerata *pre-test* pengetahuan mahasiswa adalah 17,4 dan nilai rerata *post-test* pengetahuan mahasiswa adalah 20,15 dimana terjadi peningkatan pengetahuan terhadap mahasiswa. Hasil *post-test* menunjukkan ada 314 responden yang meningkat pengetahuannya (77%), 80 responden tetap (19,7%) dan 12 responden menurun pengetahuannya (3%). Hasil uji statistik didapat nilai *p value* = 0.000 atau $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Kesimpulan penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan vaksinasi COVID-19 mahasiswa Universitas Nusa Cendana melalui video sosialisasi vaksin COVID-19.

Kata Kunci : COVID-19, vaksinasi COVID-19, media video, sosialisasi, pengetahuan

Bersumber pada WHO, *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit infeksius yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2.⁽¹⁾ Pada 11 Maret 2020 WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik global.⁽²⁾ Berdasarkan data oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, total kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia per tanggal 19 Juli 2021 adalah 2.950.058 kasus dengan angka kematian sebanyak 76.200 di 34 provinsi di Indonesia.⁽³⁾ Upaya pencegahan penyebaran dan pengendalian COVID-19 dilakukan pemerintah berupa pelaksanaan vaksinasi untuk membentuk masyarakat Indonesia yang *herd immunity*.⁽⁴⁾ BPOM merilis hasil uji klinik fase III calon

vaksin CoronaVac, didapat tingkat efikasi vaksin Sinovac sebesar 65,3 persen yang mana sudah sesuai dengan standar ambang batas WHO sebesar minimal 50 persen.⁽⁵⁾⁽⁶⁾ Hasil evaluasi mendorong pihak BPOM untuk mengeluarkan izin darurat penggunaan terhadap vaksin COVID-19 Sinovac terhadap masyarakat Indonesia.⁽⁵⁾

Data Kementerian Kesehatan RI per 25 Juli 2021 menjelaskan bahwa angka cakupan vaksinasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih belum memenuhi sasaran. Angka total vaksinasi dosis 1 sebanyak 560.436 orang dan pada dosis 2 ialah 251.411 orang dengan total

sasaran vaksinasi seluruhnya sebanyak 3.831.439 orang.⁽⁷⁾ Kementerian Komunikasi dan Informatika melakukan pendataan hoaks vaksin COVID-19 di Indonesia bahwa per 24 Juli 2021 ditemukan sebanyak 263 hoaks vaksin COVID-19 yang tersebar di berbagai *platform* digital.⁽⁸⁾ Berdasarkan observasi pendahuluan pada 30 mahasiswa Universitas Nusa Cendana secara acak, 50% diantaranya belum melakukan vaksinasi COVID-19. Pada aspek pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19 di setiap butir pertanyaan, terdapat 3,3% hingga 40% responden menjawab salah dan tidak tahu. Hal ini menjelaskan bahwa cakupan vaksinasi pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana belum tercakupi dan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 yang harus lebih ditingkatkan lagi.

Pelaksanaan sosialisasi mengenai vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu faktor pendukung perencanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Sosialisasi tersebut dilaksanakan dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 yang efektif. Upaya sosialisasi dilakukan terhadap semua elemen masyarakat, media massa, media sosial demi terciptanya validasi informasi vaksinasi COVID-19 untuk menghindari hoaks yang tersebar di media.⁽⁴⁾ Perlu dilakukan penyebarluasan informasi mengenai vaksin COVID -19 terhadap elemen masyarakat salah satunya melalui sosialisasi.⁽⁹⁾ Metode penyampaian pesan atau informasi pada sosialisasi dapat diberikan melalui media video yang dipaparkan di ruang virtual *online*.⁽⁹⁾

Sesuai pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh video sebagai alat sosialisasi vaksin COVID-19 terhadap peningkatan pengetahuan Vaksinasi COVID-19 mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Dengan demikian, informasi tentang vaksin COVID-19 dari kegiatan sosialisasi secara berupa media video dapat disebarluaskan kepada sampel penelitian mahasiswa Universitas Nusa Cendana dalam meningkatkan pengetahuan sampel mengenai vaksinasi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan rancangan penelitian berupa *one group pre-test dan post-test design* dimana subjek penelitian akan diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui nilai tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19. Kemudian diintervensi dengan pemberian sosialisasi vaksin COVID-19 yang menggunakan media video barulah diberikan kuesioner *post-test* dengan kuesioner yang sama dengan kuesioner *pre-test*. Nilai *post-test* yang didapatkan akan dibandingkan dengan nilai *pre-test* apakah terdapat peningkatan pengetahuan vaksinasi COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi vaksin COVID-19 dengan media video.

Lokasi penelitian akan dilakukan di Universitas Nusa Cendana Kupang dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif yang tersebar pada 11 fakultas di Universitas Nusa Cendana meliputi Fakultas Sains dan Teknik, Fakultas Peternakan, Fakultas Pertanian, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pengambilan data responden dilakukan pada 13 Oktober sampai 20 Oktober 2021 dengan menggunakan aplikasi *google form* dan *Zoom meeting* yang bisa diakses di tempat responden masing-masing.

Kuesioner penelitian berisikan 25 pertanyaan pilihan ganda yang diisi oleh 406 responden mahasiswa mengenai pengetahuan vaksinasi COVID-19 yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya bahwa kuesioner sudah valid dan reliabel.

HASIL**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

No		n	%
JK			
1	Laki-laki	127	31,3
2	Perempuan	279	68,7
Usia			
1	18	56	13,8
2	19	57	14
3	20	79	19,5
4	21	150	36,9
5	22	61	15
6	23	3	0,7
Total		406	100,0

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berada di usia 21 tahun dengan jumlah 150 mahasiswa (36,9%). Jumlah responden paling sedikit berada di usia 23 tahun

dengan jumlah 3 (0,7%) mahasiswa. Responden dengan usia tertua berada di 23 tahun dan usia termuda berada di 18 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	n	%
1	Sains dan Teknik	37	9,1
2	Peternakan	37	9,1
3	Pertanian	33	8,1
4	Kelautan dan Perikanan	41	10,1
5	Kesehatan Masyarakat	39	9,6
6	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	37	9,1
7	Kedokteran Hewan	37	9,1
8	Kedokteran	40	9,9
9	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	36	8,9
10	Hukum	35	8,6
11	Ekonomi dan Bisnis	34	8,4
Total		406	100,0

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	n	%
1	2017	36	8,9
2	2018	210	51,7
3	2019	52	12,8
4	2020	60	14,8
5	2021	48	11,8
Total		406	100,0

Data pada tabel 2 menunjukkan responden terbanyak berada pada Fakultas Kelautan dan Perikanan yaitu 41 mahasiswa (10,1%), sedangkan responden paling sedikit adalah pada Fakultas Pertanian yaitu 33 mahasiswa (8,1%).

Sesuai dengan tabel 3 di atas, responden terbanyak berada pada angkatan 2018 berjumlah 210 mahasiswa (51,7%) dan responden paling sedikit berada pada angkatan 2017 yaitu 36 mahasiswa (8,9%).

Analisis Univariat

Variabel	Rerata	Standar Deviasi	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
<i>Pre-test</i>	17,40	3,577	6	24
<i>Post-test</i>	20,15	3,342	8	25

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksinasi COVID-19 (*Post-test*)

Tingkat Pengetahuan	<i>Post-test</i>	
	n	%
Meningkat	314	77,3
Tetap	80	19,7
Menurun	12	3,0
Total	406	100,0

Data pada tabel 5 jumlah responden terbanyak ialah yang tingkat pengetahuannya meningkat setelah diberikan sosialisasi vaksin COVID-19 dengan media video yaitu 314 mahasiswa (77,3%) dan paling sedikit pada yang tingkat pengetahuannya menurun yaitu 12 mahasiswa (3,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Vaksinasi COVID-19

Kelompok Tingkat Pengetahuan Responden	Kolmogorov-Smirnov
<i>Pre-test</i>	0,000
<i>Post-test</i>	0,000

Sesuai tabel 6 di atas yaitu uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada kelompok *pre-test* dan *post-test* didapat p-value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 7. Hasil Uji Perbandingan Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Vaksinasi COVID-19

Tingkat Pengetahuan	Nilai Z	Nilai p
<i>Post-test-Pre-test</i>	-15,292	0,000

Berdasarkan tabel 7 yaitu uji statistik dengan Wilcoxon T-Test pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$) berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi vaksin COVID-19 melalui media video.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan rerata nilai pengetahuan responden saat *pre-test* adalah 17,41 dan pada saat *post-test* meningkat menjadi 20,15. Perbandingan nilai rerata *pre-test* dan *post-test* dapat diartikan ada peningkatan pengetahuan vaksinasi COVID-19 mahasiswa Universitas Nusa Cendana setelah diberikan video sebagai alat sosialisasi vaksin COVID-19, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan nilai rerata

pengetahuan sesuai dengan penelitian Masitah dkk tahun 2020 yaitu “Efektivitas video animasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi remaja”, terdapat peningkatan rerata pengetahuan responden dari 15,79 menjadi 20,14 setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan berupa video animasi mengenai pengetahuan nutrisi remaja.

Berdasarkan 406 responden yang sudah diteliti, setelah diberikan sosialisasi media video vaksin COVID-19, terdapat 314 (77,3%) responden yang meningkat pengetahuannya, 80 (19,7%) responden yang tetap pengetahuannya dan 12 (3%) responden yang menurun pengetahuannya. Diketahui pada responden yang pengetahuannya meningkat, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Prabandari Agustin tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan *booklet* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul”, bahwa pada responden dengan intervensi media video sebagai penyuluhan, terdapat peningkatan rerata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada seluruh siswa kelas X SMK 2 Muhammadiyah Bantul. Hal ini dapat diasumsikan bahwa informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden sehingga terjadi peningkatan rerata pengetahuan responden pada *post-test*. Pemilihan media yang kreatif, praktis dan efisien menjadikan materi yang disampaikan tidak monoton sehingga terjadinya pemberian informasi menjadi lebih baik dan menjadikan responden mudah memahami materi berbentuk video animasi dengan gambar bergerak yang bisa dilihat dan didengar.

Didapat 80 responden yang nilai pengetahuannya tetap atau tidak berubah di *pre-test* dan *post-test* dengan rerata 18,4 diikuti nilai minimal 8 dan maksimal 23, serta terdapat 12 responden yang tingkat pengetahuannya menurun. Sama halnya dengan penelitian “Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja

putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa” oleh Fanny Imran pada tahun 2017 didapatkan bahwa dari 75 responden, terdapat 12 responden siswa yang tingkat pengetahuannya tetap. Hal ini juga terjadi pada penelitian Mistika Gaudensia pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang *social distancing* dalam pencegahan COVID-19 pada mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana” bahwa dari 233 responden mahasiswa, terdapat 14 responden yang tingkat pengetahuannya menurun walaupun sudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor peneliti, faktor responden dan faktor sarana prasarana. Faktor peneliti yaitu peneliti belum mampu mengontrol suasana dan proses penelitian yang dilakukan secara *online* secara maksimal, sehingga terdapat beberapa responden yang kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh peneliti. Ditinjau dari faktor responden terdapat beberapa penyebab pengetahuan responden tetap dan ada yang menurun, seperti kemampuan penyerapan informasi yang berbeda-beda pada setiap responden, intensitas perhatian, kesediaan untuk mendengarkan informasi yang diberikan oleh peneliti dan keseriusan responden dalam mengikuti penelitian. Faktor sarana prasarana dapat berupa perangkat atau jaringan internet yang kurang baik dari tempat dimana responden berada sehingga video sosialisasi vaksin COVID-19 yang ditampilkan mungkin tidak terputar dengan sempurna atau tersendat-sendat. Kurangnya intensitas perhatian responden dan tidak lancarnya video yang terputar oleh karena jaringan internet yang kurang baik menyebabkan tidak adanya perubahan pengetahuan responden walaupun telah mengikuti sosialisasi.

Hasil uji bivariat menggunakan *Test Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa sosialisasi

vaksin COVID-19, ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian intervensi berupa media video sebagai alat sosialisasi vaksin COVID-19 terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Universitas Nusa Cendana mengenai vaksinasi COVID-19. Adanya pengaruh yaitu peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi dapat ditinjau dari peningkatan nilai rerata *pre-test* dan *post-test* mahasiswa Universitas Nusa Cendana sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi vaksin COVID-19 berupa media video yaitu dari 17,40 menjadi 20,15.

Hasil yang didapat memberikan asumsi bahwa media video yang ditampilkan kepada responden mahasiswa sebagai alat sosialisasi berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Peneliti menggunakan media video sebagai alat sosialisasi untuk mendukung pelaksanaan penelitian yang efektif, praktis dan efisien secara mencakup sekian jumlah sampel yang diteliti. Pentingnya media video adalah memiliki aspek yang bisa ditangkap responden oleh indera penglihatan dan pendengarannya.

Hal ini sejalan dengan teori Asyhar bahwa media video atau media audio-visual digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan berupa gerakan-gerakan sehingga dapat menarik perhatian penerima pesan dan memperkuat proses pembelajaran yang ditangkap. Manfaat dari media video yaitu dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi sikap penontonnya karena pada media video, responden mahasiswa dapat melihat dan mendengar sehingga timbul minat belajar untuk menghasilkan peningkatan pengetahuannya.⁽¹⁰⁾

Pembelajaran dengan media video terdiri dari kombinasi antara gambar dan tulisan dimana dinilai sangat menarik, efektif dan efisien untuk menunjang proses pemahaman materi pada responden. Hal ini didukung oleh teori Ayuningsih dan Kor et al bahwa media video dapat menjadi opsi mendukung proses

pembelajaran karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar.

Penyampaian informasi pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara *online* diasumsikan efektif di era pandemi secara didukung penelitian sebelumnya oleh Mulyani Erry dkk pada tahun 2020 mengenai pemberian edukasi secara *online* yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat kampus Universitas Esa Unggul Indonesia tentang mekanisme COVID-19 dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Bahwa edukasi secara *online* menjadi salah satu metode yang dapat digunakan tanpa harus membuat perkumpulan orang secara langsung dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran.⁽¹¹⁾

Teori mengenai penyampaian informasi yang efektif dengan pemberian sosialisasi secara *online* dalam rangka promosi kesehatan juga didukung oleh penelitian Hasanuddin Indirwan pada penelitiannya yaitu pemberian edukasi *online* dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19 di masa *new normal*. Hal ini sesuai dengan teori Perera bahwa pembelajaran *online* dapat dilakukan untuk promosi kesehatan. Media promosi kesehatan merupakan salah satu perantara dan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan sosialisasi dengann menampilkan pesan mengenai informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada responden sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif.⁽¹²⁾

Pemilihan media video sebagai perantara promosi kesehatan sangat membantu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi selama proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan pengetahuan responden. Secara isi dari video sosialisasi yang ditayangkan kepada responden berupa pesan dan informasi mengenai vaksinasi COVID-19 yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang vaksinasi COVID-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian Masitah Ravi dkk pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang menggunakan media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan nutrisi remaja pada responden, bahwa pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan yang baik. Pengetahuan dapat berpengaruh terhadap sikap responden dalam berkehidupan maka dari itu penting untuk memberikan penyuluhan kesehatan berupa sosialisasi salah satunya dengan menggunakan media video karena dengan media video, perhatian responden dapat ditingkatkan dengan adanya gambar menarik dan proses pemahaman yang lebih cepat serta meminimalisir distrupsi apabila video diputarkan di ruang terbuka.⁽¹⁰⁾

Sosialisasi kesehatan dengan sarana media video yang diputarkan kepada mahasiswa berpengaruh baik terhadap responden dalam rangka meningkatkan pengetahuannya mengenai kesehatan. Usia mahasiswa yang masih aktif di pembelajaran secara akademik meningkatkan peluang pada mereka untuk lebih cepat dalam memahami isi pesan dan informasi mengenai vaksinasi COVID-19. Media video diikuti dengan penjelasan dari peneliti sehingga informasi lebih mudah diserap oleh mahasiswa oleh indera penglihatan dan pendengaran. Peningkatan pengetahuan mahasiswa diharapkan dapat menimbulkan manfaat bagi mahasiswa untuk lebih mengerti informasi tentang vaksinasi COVID-19 itu sendiri dan dapat disampaikan kepada orang lain.

KESIMPULAN

Video sebagai alat sosialisasi vaksin COVID-19 berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan vaksinasi COVID-19 mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video sebagai alat sosialisasi vaksin COVID-19.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh sosialisasi vaksin COVID-19 terhadap peningkatan pengetahuan vaksinasi COVID-19 dengan media yang bervariasi bisa menggunakan dua atau lebih media sekaligus agar bisa membandingkan tingkat keefektifan masing-masing media sosialisasi. Saran lainnya kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan *post-test* di jangka waktu lebih dari 1 minggu untuk menilai memori jangka panjang.

Bagi instansi untuk menyediakan informasi mengenai vaksin COVID-19 atau materi pembelajaran dengan berbagai metode salah satunya dengan video secara kontinyu untuk memudahkan mahasiswa mencerna dan memahami isi pesan yang ada dalam rangka meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization (2020). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that cause it*. Available at : [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it) (Diakses : 10 Februari 2021)
- World Health Organization (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020*. Available at : <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020> (Diakses : 10 Februari 2021)
- Infeksi Emerging (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) per 31 Mei 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Yuningsih, Rahmi. 2020. Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid-19 Massal di Indonesia.
- BADAN POM (2020). Penerbitan Persetujuan Penggunaan Dalam Kondisi Darurat Atau Emergency Use Authorization (EUA) Pertama Untuk Vaksin COVID-19. Available at : <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/584/Penerbitan-Persetujuan-Penggunaan-Dalam-Kondisi-Darurat-Atau-Emergency-Use-Authorization--EUA--Pertama-Untuk-Vaksin-COVID-19.html> (Diakses 10 Februari 2021).
- World Health Organization (2020). *Considerations For Evaluation Of Covid-19 Vaccines. Points to consider for manufactures of COVID19 vaccines*. Geneva, Switzerland.
- Kemenkes RI (2021). Vaksinasi COVID-19 Nasional [Data per Tanggal 25 Juli 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- KOMINFO. Penanganan Persebaran Konteks Hoaks Vaksin COVID-19 Periode 24 Juli 2021.
- Kemenkes RI (2021). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Masitah et al. Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal). 2020.15(3): 199–204 <https://doi.org/10.204736/mgi.v15i3.199-204>
- Mulyani, Erry dkk. 2020. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kampus Melalui Edukasi Online Tentang Mekanisme

COVID-19. Jakarta; Jurnal Abdimas
Volume 5 Nomor 4.

12. Hasanuddin, Indirwan dkk. 2021.
Pengaruh Pemberian Edukasi Online

Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku
Masyarakat Dalam Pencegahan
Penularan Covid-19 Dimasa New
Normal; Institut Teknologi Kesehatan dan
Sains Muhammadiyah Sidrap Indonesia